



Supported by:



based on a decision of
the German Bundestag

Desa Kubu

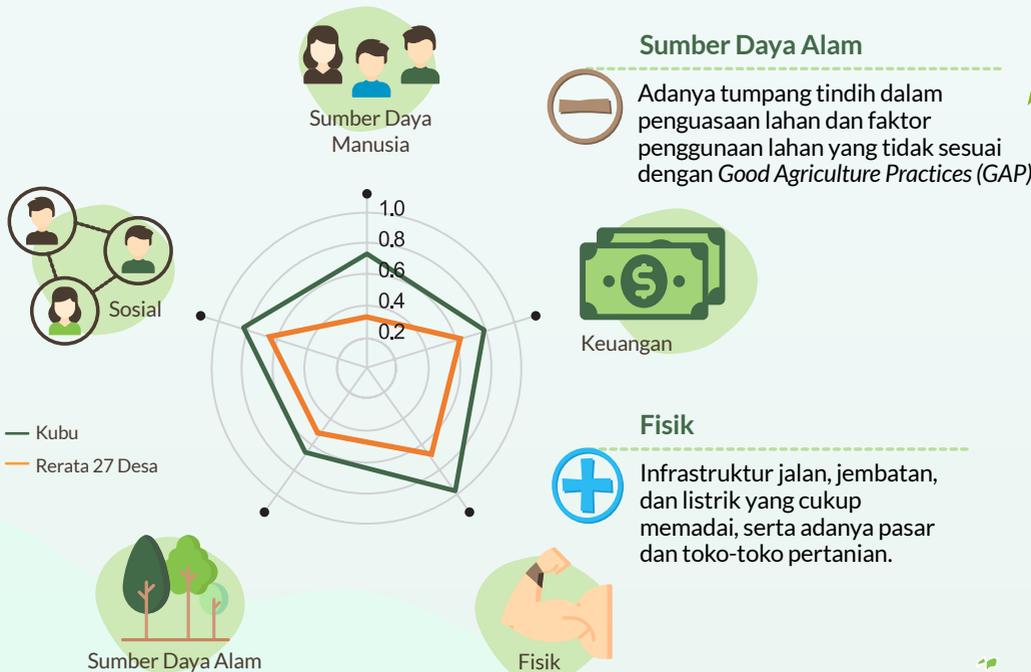
Menuju Desa Gambut Lestari



#PahlawanGambut

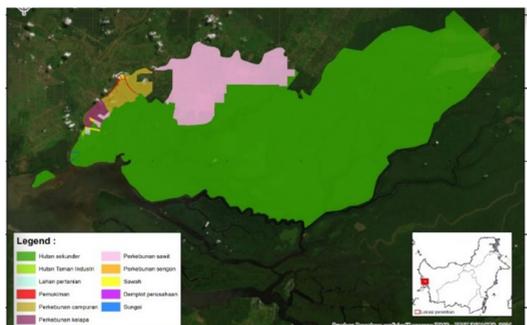
Karakteristik Penghidupan Desa

Akses Terhadap Modal Penghidupan



Tutupan Lahan

Desa Kubu



8 Tutupan Lahan

- Hutan Sekunder
- Hutan Tanaman
- Kelapa Monokultur
- Sawah
- Kebun Campuran
- Karet Monokultur
- Kelapa Sawit Monokultur
- Permukiman

Usaha Tani Dominan

321 ha
Kelapa
Monokultur

987 ha
Padi Pasang
Surut

≥ 5 ayam
Kampung
Per Kartu
Keluarga

Mata Pencaharian

Terdapat 1753 kepala keluarga di Desa Kubu, sebagian besar berada di sektor pertanian.

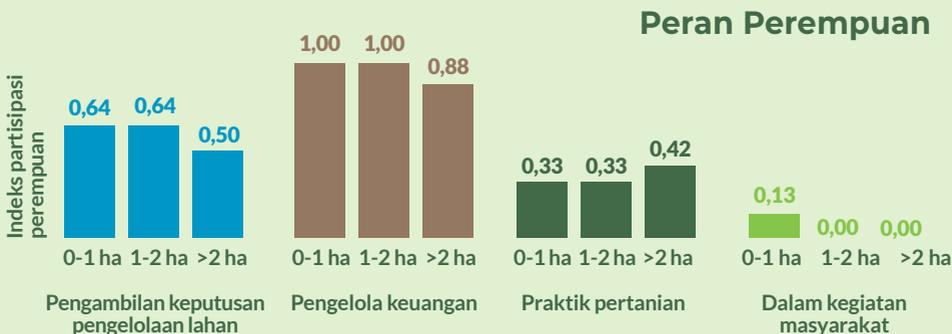
Strategi dan Capaian Penghidupan



Kelompok rumah tangga berdasarkan kepemilikan lahan

- Ketahanan Pangan
- Ketahanan Ekonomi
- Kepemilikan Aset Alam
- Akses terhadap Bantuan, Kredit, dan Pelatihan

Perbandingan tingkat capaian rumah tangga antar kelompok rumah tangga berdasarkan kelompok kepemilikan lahan yang berbeda



Indeks partisipasi perempuan dalam kegiatan rumah tangga dan bermasyarakat berdasarkan pada kelompok rumah tangga yang berbeda

Strategi Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan

Strategi Agresif

- SA1** Pengembangan produktivitas kelapa hibrida melalui kemitraan antara kelompok tani dan Dinas Perkebunan dan Peternakan serta mitra pembangunan
- SA2** Peningkatan produktivitas padi melalui pendampingan dan bantuan sarana produksi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
- SA3** Pelatihan model bisnis produk olahan paska panen komoditas unggulan

Strategi Haluan

- ST1** Peningkatan kapasitas kelompok tani dalam mendapatkan bantuan/program pemerintah untuk saprodi dan pengelolaan lahan tanpa bakar
- ST2** Kemudahan masyarakat memperoleh penyuluhan kredit modal usaha, akses informasi harga pasar dan saluran pemasaran produk.
- ST3** Peningkatan kapasitas masyarakat untuk mencegah dan menangani kebakaran hutan dan lahan
- ST4** Perluasan skala bisnis untuk bidang non-pertanian maupun pertanian, melalui peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam kelembagaan maupun teknis

Peluang

Kekuatan

- SP1** Revitalisasi gambut dan mangrove yang terdegradasi
- SP2** Penerapan sistem agrosilvopastura yang menghasilkan beragam komoditas untuk mengatasi rendahnya akses pangan.
- SP3** Pendanaan inovatif dalam menekan kejadian kebakaran lahan dan memelihara kesehatan ekosistem (cadangan karbon, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan air)

Strategi Pengkayaan

Kelemahan

- SD1** Kemitraan program pembukaan lahan tanpa bakar dan perbaikan infrastruktur tata air dan jalan antar dusun untuk mengatasi bencana alam seperti banjir dan kebakaran hutan dan lahan
- SD2** Peningkatan kapasitas petani, penyuluh, dan program penyuluhan terkait penanganan hama dan penyakit
- SD3** Resolusi konflik tumpang tindih lahan melalui pelibatan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintahan daerah, pemerintah pusat, LSM, dan perusahaan

Ancaman

Strategi Bertahan

Peta Jalan dan Intervensi Perubahan Perilaku

Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)



Peningkatan budidaya agrosilvopastura (kelapa, pinang, karet hibrida, sapi, kambing, ayam kampung) melalui paket pelatihan teknis budidaya sampai pengolahan pasca panen



Peningkatan produktivitas kelapa dengan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan dan pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen



Peningkatan produktivitas padi dengan perbaikan kualitas bibit, pupuk, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan dan pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen



Revitalisasi gambut dan mangrove terdegradasi

Dalam waktu 1-3 tahun dengan pendanaan dari dana desa dan bantuan lainnya

Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai



Pengembangan saluran pemasaran kelapa dan produk turunannya yang mensyaratkan kualitas produk

Dalam waktu 3 tahun dengan pendanaan dari Dana Desa & Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Masyarakat Desa Kubu menunjukkan keinginan, kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang tinggi untuk mewujudkan pengelolaan gambut lestari.

Perlu didukung oleh faktor penguat demi mewujudkan perubahan perilaku menuju pengelolaan gambut lestari. Faktor penguat berhubungan erat dengan modal sosial yang dimiliki oleh desa, baik berupa kelembagaan desa, peraturan desa, dan kesepakatan masyarakat.



Diagram bintang perilaku masyarakat di Desa Kubu terhadap pengelolaan lahan gambut berkelanjutan

Penjelasan Opsi Perbaikan Sistem Usaha Tani (SUTA)

| Opsi Program | Tautan Strategi | Aktor | Peningkatan Peran Perempuan | Skala Waktu | Kelembagaan/ Pemungkin | Sumber Dana |
|---|--------------------------|---|---|-------------|--|--------------------|
| Peningkatan budidaya agrosilvopastura (kelapa, pinang, karet hibrida, sapi, kambing, ayam kampung) melalui paket pelatihan teknis budidaya sampai pengolahan pasca panen | SA1 SP2 | Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perkebunan dan Peternakan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, BP2LHK | Pengolahan hasil perkebunan kelapa, memberi makan ternak | 3 thn | <ul style="list-style-type: none"> • Studi mengenai kesesuaian lahan • Alokasi lahan desa untuk agrosilvopastura • Pembinaan dan pendampingan kelompok tani untuk mengelola sistem pertanian agrosilvopastura | Dana Desa, bantuan |
| Peningkatan produktivitas kelapa dengan pupuk, pengendalian hama dan penyakit, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan dan pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen | SA1 ST1 SD1 SD2 | Dinas Perkebunan dan Peternakan, DKUKMPP | Pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyediaan nira, dan pengolahan pasca panen | 1 thn | Pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam pemupukan, penanganan hama dan penyakit, pengolahan pasca panen kepada kelompok tani | Dana Desa, bantuan |
| Peningkatan produktivitas padi dengan perbaikan kualitas bibit, pupuk, dan sarana produksi lain melalui pemberian bantuan dan pelatihan teknik budidaya sampai pengolahan pasca panen. | SA2 ST2 SD1 SD2 | Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Pembukaan dan penyiapan lahan, pembibitan dan penanaman, pemupukan, pemanenan, dan pengolahan pasca panen | 3 thn | Pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam pembukaan lahan tanpa membakar. Pemantauan terhadap | Dana Desa, bantuan |
| Revitalisasi gambut dan mangrove terdegradasi | SP1 | Dinas Kelautan dan Perikanan, BRGM, LSM | Penanaman bibit mangrove | 3 thn | Pemilihan lokasi dan luasan untuk revitalisasi gambut dan mangrove | Dana Desa, bantuan |

Penjelasan Opsi Perbaikan Pasar dan Rantai Nilai

| Opsi Program | Tautan Strategi | Aktor | Peningkatan Peran Perempuan | Skala Waktu | Kelembagaan/ Pemungkin | Sumber Dana |
|---|-----------------|--|--|-------------|--|-----------------|
| Pengembangan saluran pemasaran kelapa dan produk turunannya yang mensyaratkan kualitas produk | ST2 ST4 | Dinas Perkebunan dan Peternakan, DKUKMPP | Pemasaran kelapa, kopra, gula merah dan gula semut | 3 thn | Perizinan dari pemerintah daerah Pembentukan kelompok pemasaran bersama | Dana Desa, APBD |

Tentang Peat-IMPACTS

Program Peat-IMPACTS Indonesia (*Improving Management of Peatlands and Capacities of Stakeholders in Indonesia*)

Merupakan program yang didukung oleh Pemerintah Federal Jerman melalui The German Federal Environment Ministry –BMU-IKI. Kegiatan ini akan berjalan selama empat tahun dari tahun 2020 sampai 2023. Peat -IMPACTS memiliki tujuan untuk mendukung perwujudan dan pengelolaan gambut berkelanjutan, melalui penguatan kapasitas teknis dan kelembagaan serta penyesuaian peran antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan Peat-IMPACTS di Sumatera Selatan juga didukung oleh Forum DAS Sumsel dan Balai Penelitian Tanah, sebagai bagian upaya #PahlawanGambut di Sumatera Selatan. #PahlawanGambut adalah sebuah gerakan untuk menghimpun pengetahuan, pembelajaran, pemahaman serta berbagai ide terkait pengelolaan gambut berkelanjutan oleh para penggiat, peneliti, pelaku usaha, petani dan generasi muda di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

Metode dan Proses Penyusunan Profil Desa (Peta Jalan Gambut Lestari)

Dokumen Peta Jalan Gambut Lestari disusun dengan alat bantu **ALLIR (Assessment of Livelihoods and Landscapes to Increase Resilience)**, atau 'Penilaian Modal Penghidupan dan Bentang Lahan untuk Meningkatkan Resiliensi. Tujuan ALLIR adalah: Karakterisasi komponen modal penghidupan berbasis pertanian berupa modal, akses, strategi, dan hasil, dari kelompok masyarakat spesifik di bawah konteks lokal pada bentang lahan gambut. Proses ALLIR meliputi: (1) bagaimana modal dan akses dapat dimodifikasi (2) pengambilan keputusan dalam memilih strategi penghidupan pada kondisi kecenderungan maupun guncangan (*trends and shocks*) dan (3) bagaimana strategi membentuk penghidupan.

Kerangka ALLIR berangkat dari lima modal penghidupan, strategi penghidupan dan menuju hasil dari penghidupan. Proses ini akan mendukung pencapaian ekosistem yang sehat dan jasa lingkungan. Lima modal penghidupan yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber daya Alam (SDA), Keuangan, Fisik (fasilitas), dan Sosial.

Lingkup kajian ALLIR adalah penghidupan berbasis pertanian di wilayah gambut, dengan pendekatan multi disiplin dan multi skala. ALLIR juga menjalankan analisis kuantitatif dan kualitatif, melalui enam perangkat yang terintegrasi yaitu: VILLAPOT, AFLIC, LUCBI, LISTRA, IBUSS dan LIGOTS.

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Country Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org